



Peningkatan Kesehatan Masyarakat dengan Diabetes Melitus di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Dwi Fijianto✉, Herni Rejeki, Dyah Putri Aryati

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

✉ viaradwi@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4464>

Abstrak

Prevalensi global penderita Diabetes Melitus (DM) terjadi peningkatan angka insiden penderita DM di berbagai penjuru dunia. Ketidakpatuhan menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian tujuan pengobatan Diabetes melitus. Ketidakpatuhan yang terjadi diakibatkan oleh pengetahuan dan keterampilan mitra dalam perawatan DM yang masih kurang. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan merawat kesehatan terutama kaki pada penderita DM secara mandiri. Metode yang digunakan adalah dengan pemberdayaan kelompok DM dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dengan penyakit DM tentang perawatan penyakit DM secara mandiri. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah 24 peserta. Hasil *pre-test* pengetahuan kelompok khusus DM didapatkan tingkat pengetahuan sedang 41,7% dan rendah 58,3%, sedangkan hasil pada *post-test* setelah dilakukan kegiatan didapatkan tingkat pengetahuan tinggi 29,2% dan sedang 70,8%. Hasil pengabdian menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan keterampilan dengan nilai. Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan penderita DM sehingga dapat meningkatkan kesehatannya bagi masyarakat penderita DM. Lain daripada itu, tenaga kesehatan terutama perawat agar dapat memberikan pengabdian masyarakat mulai dari preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan penderita DM di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: Diabetes melitus; Pengetahuan; Perawatan mandiri

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) merupakan kategori penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan penderita setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Diabetes merupakan serangkaian gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin, sehingga menyebabkan kekurangan insulin baik absolut maupun relatif, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015; Sarwono dkk, 2007).

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insiden dan prevalensi DM tipe-2 di berbagai penjuru dunia. Berdasarkan perolehan data *International Diabetes Federation* (IDF) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2013 sebesar 382 kasus dan diperkirakan pada tahun 2035 mengalami

peningkatan menjadi 55% (592 kasus) diantara usia penderita DM 40-59 tahun ([International Diabetes Federation, 2013](#)).

Ketidakpatuhan menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian tujuan pengobatan Diabetes melitus. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan pada pasien DM. Keberhasilan suatu pengobatan dipengaruhi oleh kualitas pelayanan; sikap dan keterampilan petugas; sikap dan gaya hidup pasien beserta keluarganya; dan dipengaruhi juga kepatuhan pasien terhadap program pengobatan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien yang patuh terhadap diet DM sebanyak 65,7%, sedangkan pasien yang tidak patuh 34,3% ([Gustina et al., 2014](#)). Hasil terapi tidak akan optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya dapat berakibat fatal ([Setiawan & Suhartono, 2005](#)).

Penelitian yang melibatkan pasien berobat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien tidak minum obat sesuai dengan dosis yang seharusnya ([Basuki, 2009](#)). Upaya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatannya dilakukan melalui pendidikan kesehatan kepada pasien. Pendidikan kesehatan diperlukan karena penyakit DM adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup sehingga perlu peningkatan pengetahuan untuk mengubah gaya hidup ([Juleka et al., 2005](#)). Pendidikan kesehatan diharapkan mampu mengubah pengetahuan dan kepatuhan pasien.

Pengetahuan yang dimiliki pasien diharapkan dapat menjadi dasar untuk perubahan sikap dan gaya hidup sehingga akan mengubah perilaku serta dapat meningkatkan kepatuhan terhadap program pengobatan yang dijalani ([Siregar, 2006](#)). Kepatuhan menunjukkan perilaku pasien dalam menaati atau mengikuti prosedur atau saran tenaga kesehatan seperti menjalankan terapi farmakologi dan pemeriksaan kadar gula darah secara rutin setiap bulan bagi penderita DM ([Safitri, 2013](#)). Hal ini dapat membantu pasien untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mengurangi kecacatan serta mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil *screening* dan observasi yang dilakukan di Desa Proto didapatkan 24 orang warga Desa Proto menderita penyakit DM. Desa Proto memiliki. Akses kesehatan yang dimiliki diantaranya terdapat satu Polindes, satu bidan desa, dan Layanan Puskesmas Kedungwuni I. Ketika dilakukan pengkajian dengan wawancara kepada penderita penyakit DM didapatkan data bahwa penderita DM hanya sebatas tahu bahwa dirinya menderita penyakit DM, penderita belum paham secara mendalam mengenai penyakit DM dan bagaimana cara melakukan perawatan mandiri penyakit DM

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan pengetahuan bagi penderita DM sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatannya. Peningkatan kesehatan penderita DM dapat dilakukan dengan diadakannya pengabdian masyarakat untuk penderita DM salah satunya di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

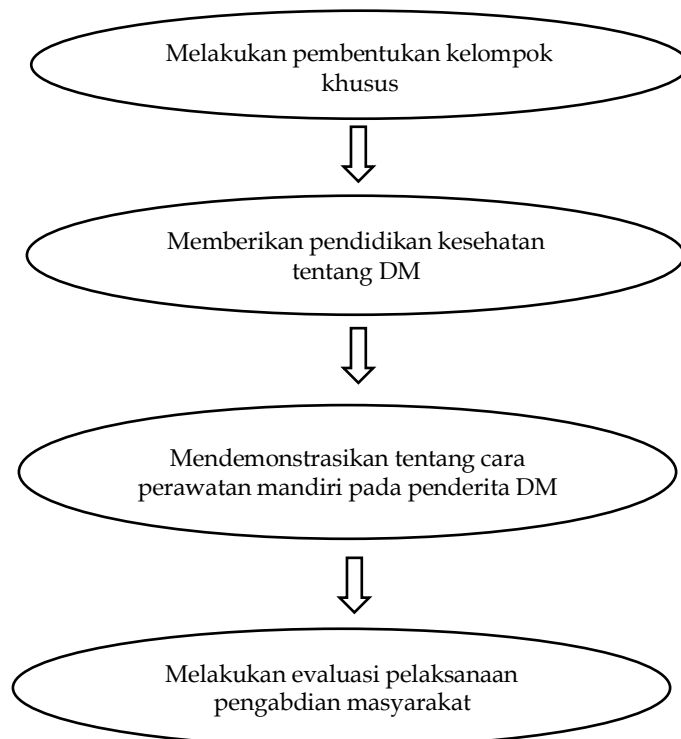
Permasalahan yang dimiliki oleh mitra adalah tingkat pengetahuan mitra tentang penyakit DM yang masih kurang. Untuk mengatasi masalah mitra tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dan perawatan mandiri penderita DM. Materi yang diberikan kepada kelompok khusus DM terdiri dari

Penjelasan mengenai penyakit DM, Diet pada penderita DM, Perawatan kaki penderita DM, dan senam kaki DM.

Peserta kegiatan merupakan mitra berupa penderita DM yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok khusus penderita DM yang berada di Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Peserta yang mengikuti kegiatan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang didapat, sehingga dapat meningkatkan kesehatannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada situasi kondisi pandemi penulis berusaha menerapkan protokol kesehatan, penulis menganjurkan untuk selalu mematuhi penerapan 3M (Mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Dalam pelaksanaannya kegiatan menyesuaikan kondisi di daerah Desa Proto yang merupakan zona hijau pada saat pelaksanaan. Peserta pengabdian merupakan kelompok dalam wilayah tetangga. Setelah selesai pelaksanaan tidak ditemukan adanya kasus baru covid-19 pada peserta dan penulis selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus 2020 sebanyak 4 kali pertemuan. Metode pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Secara rinci Berikut pelaksanaan kegiatan tersebut:

2.1. Pembentukan kelompok khusus DM dan pengisian data pre-test

Kegiatan pembentukan kelompok khusus DM dan pengisian data *pre-test* ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembentukan kelompok khusus DM dan pengisian data *pre-test*

2.2. Memberikan pendidikan kesehatan tentang DM

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan tentang DM ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Memberikan pendidikan kesehatan dan perawatan DM

2.3. Mendemonstrasikan tentang cara perawatan mandiri pada penderita DM

Kegiatan demonstrasi cara perawatan mandiri DM ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi cara perawatan mandiri penderita DM

2.4. Melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pengisian data *post-test*

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pengisian data *post-test* ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pengisian data post-test

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil kegiatan

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah ditemukan sebanyak 24 orang penderita DM yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok Khusus DM. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dan perawatan kesehatan diberikan kepada kelompok khusus DM yang berada di Desa Proto kecamatan Kedungwuni. Pemberian materi dan pelatihan dengan metode ceramah diskusi disertai demonstrasi selama 60 menit. Hasil *pre-test* pengetahuan kelompok khusus DM didapatkan tingkat pengetahuan sedang 41,7% dan rendah 58,3%, sedangkan hasil pada *post-test* setelah dilakukan kegiatan didapatkan tingkat pengetahuan tinggi 29,2% dan sedang 70,8%. Hasil pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data *pre* dan *post* pengetahuan penderita DM

Pengetahuan	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	Jml	%	Jml	%
Rendah	10	41,7 %	0	0 %
Sedang	14	58,3 %	17	70,8 %
Tinggi	0	0%	7	29,2%
Total	24	100%	24	100%

3.2. Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada masyarakat yang menderita penyakit DM. Perubahan yang terjadi adalah perubahan yang positif, karena terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat yang menderita penyakit DM di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada masyarakat tersebut karena adanya kegiatan pendidikan kesehatan dan juga pelatihan keterampilan perawatan mandiri bagi penderita DM. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa Pendidikan kesehatan diperlukan karena penyakit DM adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup sehingga perlu peningkatan pengetahuan untuk mengubah gaya hidup (Juleka, 2005). Penelitian lain menjelaskan

bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 (Harwadi et al., 2015).

Hasil pengabdian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum dan sesudah di diberikan perlakuan pendidikan kesehatan. selain itu juga terdapat perbedaan sikap pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum dan sesudah di diberikan perlakuan pendidikan kesehatan Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada penderita DM dalam pengelolaan diet DM sebelum dan setelah di diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perubahan dalam hal pengetahuan masyarakat, sehingga kemandirian dalam perawatan baik dari segi diet, perawatan penderita DM menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Manurung, 2019 yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM dalam proses perawatan terhadap luka (Manurung, 2019).

Pengetahuan pada penderita DM sangat mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan DM secara mandiri, terutama dalam hal pengaturan diet DM. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan pengaturan diet sebelum dan sesudah diberikan edukasi diabetes melitus (Putri & Pritasari, 2017; Restuning P, 2015). Kepatuhan dalam perawatan mandiri DM membutuhkan manajemen perawatan diri yang baik dari penderita DM (Kurniawati et al., 2019).

Pengabdian masyarakat yang penulis lakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan keterampilan perawatan mandiri DM terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penderita DM di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gandini dkk yang menjelaskan bahwa penerapan pendidikan kesehatan oleh perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien DM tipe 2, akan tetapi belum dapat memperbaiki kadar gula darah (Gandini et al., 2015). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Irma dkk yang menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan tentang gizi pada pasien DM berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita DM (Irma et al., 2017). Penelitian lain juga mendukung hasil pengabdian masyarakat dengan hasil bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap kemandirian keluarga dalam merawat pasien DM (Amalyah et al., 2016).

Pengabdian kepada masyarakat terbukti memberikan efek yang positif dalam meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara rutin. penulis akan melakukan kunjungan rutin minimal tiga bulan sekali untuk *me-review* kembali pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan dan sikap dalam perawatan DM secara mandiri di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini merupakan bentuk rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis.

4. Kesimpulan

Simpulan Pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan dan pelatihan keterampilan perawatan mandiri DM meningkatkan pengetahuan penderita DM di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni. Saran yang diberikan agar tenaga kesehatan terutama perawat dapat memberikan pengabdian masyarakat mulai dari preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan penderita DM di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Daftar Pustaka

- Amalyah, E. Y., Darmawan, S., & Syaiful. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemandirian keluarga merawat pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9(1), 11–15.
- Basuki. (2009). *Teknik penyuluhan diabetes melitus*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Gandini, A. L. A., Pranggono, E., & Ropi, H. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, perilaku dan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Husada Mahakam*, III(9), 474–482.
- Gustina, Suratun, & Heryati. (2014). Factors associated with compliance diet of diabetes mellitus. *JKep.*, 2(3), 97–107.
- Harwadi, H., Ibrahim, K., & Hayaty, H. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di irna non bedah penyakit dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang Tahun 2014. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 04(02), 35–44.
- International Diabetes Federation. (2013). *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition*.
- Irma, R., Wahyuningsih, S., & Sake, R. (2017). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap penyandang diabetes mellitus di Poliklinik Interna RSU Bahteramas Sulawesi Tenggara. *Ilmu Gizi Indonesia*, 01(01), 40–48.
- Juleka, Asdie, A. H., & Susetyowati. (2005). Hubungan pola makan dengan pengendalian kadar glukosa darah pengidap diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di RSU Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 2(1), 13–21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, T., Huriah, T., & Primanda, Y. (2019). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap self management pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XII(Ii), 588–594.
- Manurung, R. D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus dalam proses penyembuhan luka di klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019. *Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan*, 28.
- Pratama, P. A. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang pengelolaan diet diabetes mellitus di Puskesmas Boyolali I. *Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putri, N. A., & Pritasari. (2017). The effect of nutrition education on knowledge, attitude, and food pattern of type 2 diabetes patients at Puskesmas Kecamatan Ciracas. *Argipa*, 2(2), 54–64.
- Restuning P, D. (2015). Diabetes education in improving the effectiveness of compliance

- with setting diet in type 2 diabetes mellitus. *Mutiara Medika*, 15(1), 37-41.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II ditinjau dari locus of control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 273-290.
- Sarwono dkk. (2007). *Pedoman diet diabetes mellitus*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Setiawan, B., & Suhartono, E. (2005). Stres oksidatif dan peran antioksidan pada diabetes melitus. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 55(2), 87-90.
- Siregar. (2006). *Sikap kepatuhan dalam tindakan*. Mitra Media.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
